

BAB V

KESIMPULAN

Perusahaan Otobus Siliwangi Antar Nusa atau yang biasa dikenal dengan PO SAN merupakan salah satu pioner usaha jasa transportasi yang ada di Provinsi Bengkulu. PO SAN didirikan pada tahun 1990 oleh Hasanuddin Adnan, putra daerah yang berasal dari Pariaman namun besar di Bengkulu. Hasanuddin Adnan awalnya berkarir sebagai PNS dikantor PEMDA Provinsi Bengkulu dan menjabat sebagai kepala bagian kendaraan di Biro Umum Propinsi Bengkulu sampai tahun 1984.

Sejalan dengan program membebaskan Bengkulu dari isolasi dan dengan berkembangnya pembangunan Provinsi Bengkulu di era tahun 1982-1983, Hasanuddin Adnan Mulai merintis usaha angkutan penumpang umum. Pada saat yang sama, PEMDA Provinsi Bengkulu sedang menggalakkan program transmigrasi terutama dalam menunjang bedol desa pembangunan waduk Gajah Mungkur (Wonogiri) sehingga transportasi darat menjadi pilihan utama pada saat itu.

Pada masa awal berdiri ditahun 1990-1991 sudah mendapatkan izin AKAP (Antar Kota Antar Provinsi), PO SAN memulai rute Bengkulu-Jakarta dengan menggunakan 4 unit armada bus. Hingga sampai saat ini divisi transportasi SAN Group telah memiliki 90 unit bus dengan berbagai rute Sumatera dan Jawa. Penanganan divisi ini sekarang telah dipercayakan pada generasi kedua SAN Group, yaitu Kurnia Lesani Adnan (Putra ketiga dari Hasanuddin Adnan).

Hasanuddin Adnan sendiri mengetahui keadaan dirinya yang memiliki *passion* di bidang bisnis transportasi, hal ini juga didukung tekad yang kuat dalam mempelajari seluk beluk dunia usaha transportasi serta memperluas jaringan dan merawat hubungan baik dengan berbagai pihak yang terkait dengan dunia transportasi.

Bertahannya perusahaan yang didirikan oleh Hasanuddin Adnan dan maju hingga saat ini, tidak terlepas dari filosofi pada logo terkandung dalam logo dan *livery* yang dapat dilihat pada badan bus. Prinsip kuat yang dipegang oleh Hasanuddin juga menjadi pilar pengelolaan SDM yang ada di PO SAN, yaitu berakhlak, Jujur, Disiplin, Bertanggung jawab dan *Sense of belonging*. Prinsip-prinsip tersebut menjadi karakter tersendiri bagi pegawai PO SAN, terutama dalam hal kedisiplinan. Banyak hal yang bisa diteladani dari ara berwirausaha hasanuddin Adnan.

Selain itu, Hasanuddin Adnan juga memperhatikan kesejahteraan perusahaannya dan orang-orang yang bekerja didalamnya. Dari hasil wawancara beberapa pegawai, PO SAN membentuk sistem kerja yang memperhatikan antar sesama, membuat rasa kekeluargaan sangat kuat. Kesejahteraan pegawai juga menjadi salah satu alasan banyaknya pegawai PO SAN yang masih bertahan hingga bertahun-tahun bekerja disana. Diantara bentuk kesejahteraan tersebut adalah dengan menerapkan aturan UU Ketenagakerjaan dalam menjalankan usahanya, memberikan fasilitas jaminan kesehatan berupa BPJS kepada pegawai dan keluarganya, gaji dan tunjangan lainnya yang memuaskan. Gaji yang diberikan mencukupi kebutuhan, juga dapat membuat anak-anak dari para

pegawai tersebut bisa mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik, hal ini terlihat dari adanya anak-anak dari para pegawai yang bisa mencapai pendidikan hingga jenjang universitas.

Bentuk kesejahteraan ini juga nampak saat terjadinya Covid-19 rentang tahun 2019 sampai 2020. Dimana, saat itu para pegawai lebih banyak dirumahkan dan diberlakukan kerja dengan sistem pembagian waktu. Walaupun ada penurunan gaji yang diberikan saat Covid, tetapi pihak perusahaan PO SAN memberikan bantuan berupa sembako seperti : Beras, telur, mi, minyak, teh, gula, kepada para pegawainya.

Khusus kepada penumpang, yang memakai jasa moda transportasi dari PO SAN, Hasanuddin juga mengutamakan kualitas agar para konsumen dapat merasakan kenyamanan dalam perjalanan.

Beberapa dinamika yang pernah dirasakan Hasanuddin Adnan selama menjalankan usaha transportasi telah ia rasakan. Mulai sejak masa krisis moneter di tahun 1998 yang menyebabkan adanya penurunan minat masyarakat dalam memakai transportasi umum dan bangkrutnya usaha lain dalam bidang peternakan yang menyebabkan Hasanuddin Adnan tidak mampu menambah armada karena kurangnya modal, hingga persaingan harga tiket dengan usaha transportasi udara yang menyebabkan masyarakat lebih memilih bertransportasi dengan menggunakan pesawat. Dimasa Covid-19 usaha jasa transportasi sempat mengalami kelesuan dan membuat banyak kerugian, Hasanuddin Adnan tidak menyerah dengan keadaan. Berbagai usaha dilakukan, seperti mengikuti arahan pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan dalam setiap perjalanan,

meningkatkan teknologi pada bus yang dapat mencegah virus, dan tetap stabil pada harga tiket.

Pada tahun 2003 badan hukum PO SAN secara resmi berubah menjadi PT. SAN Putra Sejahtera. Peningkatan badan hukum ini diharapkan menjadi kekuatan secara legal dan dapat memberikan kesempatan lebih lagi bagi SAN untuk berkembang sehingga menutup kemungkinan merambah ke bidang bisnis lainnya.

Dari sebuah bisnis keluarga yang dikelola secara tradisional kemudian semakin berkembang, kini PO SAN berhasil menjadi bisnis transportasi yang profesional dengan motto "*Transport with Care*" (pelayanan dengan hati), yaitu memberikan pelayanan bus AKAP dengan kepedulian terhadap para penumpangnya.

